

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pemahaman Perintah Beriman kepada Kitab-Kitab Allah SWT pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Rodhatul Jennah, Agisna Fadilawati, Mazrur

Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

E-mail: gisnafadilawati2410160274pasca@uin-palangkaraya.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of the Deep Learning approach to improving fifth-grade students' understanding of the command to believe in the holy books of Allah SWT, as stated in Chapter 2 of the book "Education of Islamic Religion and Character Education" published by the Ministry of Education and Culture in 2017. The study was conducted at SDN Pandan Sari as part of an effort to strengthen the quality of Islamic Religious Education learning at the elementary school level. The Deep Learning approach was chosen because it emphasizes in-depth understanding, interconnectedness between concepts, and broadening learning experiences, enabling students to think more critically and reflectively. This study used a qualitative descriptive method. The results indicate that the application of Deep Learning through reflection activities, analysis of meaning, linking material to real-life situations, and assignments requiring higher-order thinking skills strengthened students' ability to understand the meaning of Allah's holy books, understand their functions, and emulate their values. This approach also encouraged the growth of a more meaningful attitude of faith, extending beyond memorization. The study concluded that Deep Learning significantly contributed to improving the quality of Islamic Religious Education (IS) at SDN Pandan Sari, particularly on the topic of faith in the holy books of Allah SWT, through a more meaningful, active learning process that is oriented toward the appreciation of values.

Keywords: *Deep Learning, Faith in the Holy Books of Allah, Islamic Religious Education Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap perintah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt sebagaimana tercantum pada Bab 2 buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Penelitian dilaksanakan di SDN Pandan Sari sebagai bagian dari upaya memperkuat kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar. Pendekatan Deep Learning dipilih karena menekankan proses pemahaman yang mendalam, keterhubungan antarkonsep, serta perluasan pengalaman belajar sehingga peserta didik mampu berpikir lebih kritis dan reflektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning melalui kegiatan refleksi, analisis makna, pengaitan materi dengan situasi nyata, serta penugasan yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu memperkuat kemampuan siswa dalam memahami pengertian kitab-kitab Allah, mengetahui fungsi kitab suci, serta meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penerapan pendekatan ini juga mendorong pertumbuhan sikap beriman yang lebih sadar makna dan tidak terbatas pada aspek hafalan. Penelitian menyimpulkan bahwa Deep Learning memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pandan Sari, khususnya pada materi iman kepada kitab-kitab Allah Swt, melalui proses belajar yang lebih bermakna, aktif, dan berorientasi pada penghayatan nilai.

Kata Kunci: Deep Learning, Iman kepada Kitab-Kitab Allah, Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa sejak usia dini. Materi rukun iman menjadi bagian inti dari kurikulum SD, khususnya beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V menekankan pemahaman konseptual sekaligus pengamalan nilai keagamaan¹. Pembelajaran PAI menghadapi tantangan berupa keterbatasan metode yang menekankan hafalan. Siswa cenderung memahami materi secara mekanis. Strategi pembelajaran inovatif dan efektif menjadi kebutuhan yang mendesak bagi guru². Metode konvensional belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Hafalan dan pengulangan cenderung membuat pemahaman bersifat terbatas dan mekanis. Siswa mengalami kesulitan mengaitkan konsep iman dengan praktik nyata. Guru perlu mengembangkan pendekatan yang aplikatif, interaktif, dan kontekstual³. Pendekatan Deep Learning muncul sebagai alternatif yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam, analisis kritis, refleksi, serta penerapan materi secara nyata.

Penerapan Deep Learning menuntut siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Siswa diarahkan memahami konsep secara kritis, reflektif, dan sistematis. Proses belajar mengaitkan materi ajar dengan pengalaman pribadi⁴. Internalisasi nilai-nilai keimanan menjadi lebih efektif melalui pendekatan ini. Strategi pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir. Hasilnya, siswa mampu mengaitkan materi dengan perilaku nyata sesuai nilai ajaran Islam. Pendekatan ini mendukung pengembangan karakter serta pemahaman spiritual siswa. Penelitian mengenai penerapan Deep Learning pada jenjang SD diperlukan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran inovatif. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran bermakna. Penelitian ini memiliki relevansi praktis serta kontribusi akademik yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pengembangan pemahaman perintah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Penelitian mendeskripsikan penerapan Deep Learning yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Siswa dituntun menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Fokus pada kelas V SDN Pandan Sari memungkinkan pendekatan sesuai karakteristik anak usia 10–12 tahun. Penelitian relevan bagi pendidikan dasar dan

¹ Feisal Ghazaly and Achmad Buchori Ismail, *Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 16–17.

² Encep Sidik Ramdani, Hannah Nurshobahi, and Khoiril Bariyah, *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam* (PT Arr Rad Pratama, 2025), 122.

³ H Herri Azhari, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam* (Goresan Pena, 2025), 83.

⁴ Nanang Aria Sandika et al., *Deep Learning Dalam Pendidikan Tinggi: Strategi, Metode, Dan Implementasi* (Pradina Pustaka, 2025), 25.

pengembangan strategi pembelajaran. Temuan diharapkan menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran inovatif.

Penerapan Deep Learning memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pemahaman mendalam. Siswa tidak hanya menghafal materi tetapi juga mengaitkan konsep dengan praktik nyata. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara teori, praktik, dan nilai keagamaan. Implementasi strategi meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI inovatif⁵. Kajian ini memperkaya literatur metode pembelajaran berbasis pemahaman mendalam. Deep Learning pada PAI menekankan proses berpikir kritis siswa. Siswa dilatih untuk menilai, membandingkan, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran dan penghayatan terhadap materi ajar.

Pembelajaran PAI berbasis Deep Learning juga mendorong kolaborasi antar siswa. Diskusi dan kegiatan kelompok memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman. Siswa belajar menyampaikan pendapat secara kritis namun santun. Proses ini membangun keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi. Keterlibatan aktif siswa meningkatkan motivasi belajar⁶. Hasilnya, pemahaman konsep iman menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Penggunaan strategi refleksi dan evaluasi pada Deep Learning mendukung internalisasi nilai-nilai keimanan. Siswa dilatih mengevaluasi pemahaman dan menghubungkannya dengan perilaku. Proses ini meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral. Evaluasi menjadi sarana untuk menilai efektivitas pembelajaran. Guru memperoleh informasi tentang perkembangan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menjadi dasar pengembangan strategi berikutnya.

Penerapan Deep Learning menuntut guru menguasai materi dan metode secara simultan. Guru perlu mempersiapkan materi secara sistematis dan metode yang sesuai karakteristik anak. Strategi yang tepat meningkatkan kualitas proses belajar. Implementasi yang konsisten menghasilkan pemahaman mendalam dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Penerapan metode ini mendukung pengembangan literasi, keterampilan berpikir kritis, dan karakter siswa.

Pendidikan berbasis Deep Learning memiliki manfaat jangka panjang bagi siswa. Pemahaman mendalam terhadap rukun iman membentuk sikap dan perilaku Islami. Siswa mampu menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial. Guru memperoleh

⁵ Ali Wafa, Syarifah Syarifah, and Moh Nadhif, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025): 103.

⁶ Zaka Hadikusuma Ramadan, Miranti Eka Putri, and Muhamad Nukman, *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)* (Greenbook Publisher, 2025), 39.

pengalaman merancang strategi pembelajaran inovatif⁷. Kontribusi penelitian ini bersifat praktis dan teoritis bagi pengembangan PAI. Penelitian ini menekankan perlunya integrasi strategi pembelajaran inovatif. Penerapan Deep Learning menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan penghayatan siswa. Strategi ini menghubungkan teori, praktik, dan nilai keagamaan secara simultan. Implementasi yang tepat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa terlibat secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan menjadi panduan bagi guru PAI di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pendekatan Deep Learning dalam konteks pembelajaran. Fokus penelitian adalah proses pengembangan pemahaman perintah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt pada siswa kelas V di SDN Pandan Sari. Subjek penelitian meliputi 11 siswa kelas V dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengampu kelas tersebut, dengan penekanan pada pengalaman belajar siswa selama penerapan Deep Learning. Aspek yang diteliti mencakup keterlibatan aktif siswa, respons mereka terhadap metode pembelajaran, serta pencapaian pemahaman terhadap konsep materi rukun iman, khususnya iman kepada kitab-kitab Allah⁸.

Secara metodologis, pendekatan kualitatif yang dipilih sesuai dengan pandangan M. Fathun Niam dkk., yang menyatakan bahwa pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara utuh dalam konteks alamiahnya dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Karakteristik pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak sekadar menekankan transfer pengetahuan, tetapi lebih pada penyadaran nilai dan pembentukan akhlak melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menangkap esensi dan makna dari proses pembelajaran tersebut, sesuai dengan karakter mendalam dan holistik dari pendekatan kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika dan Mekanisme Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran

Penerapan Deep Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Pandan Sari berfokus pada pengembangan pemahaman perintah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Proses pembelajaran diawali dengan aktivitas pemantik berupa pertanyaan reflektif yang menstimulus rasa ingin tahu siswa. Guru menanyakan pengalaman siswa mengenai kitab-kitab Allah Swt yang mereka ketahui, seperti Taurat,

⁷ Wirda Ningsih and Zalisman Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 131.

⁸ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, ca: Sage, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 3, 2020.

Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Pertanyaan ini menekankan Mindful Learning, karena siswa diarahkan untuk menyadari pengetahuan awal mereka, memperhatikan pertanyaan guru, dan memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menanggapi pertanyaan ini dengan antusias, saling berbagi pengalaman membaca kitab di rumah, mengikuti kisah-kisah nabi, serta mengaitkan pelajaran dengan perilaku sehari-hari.

Setelah aktivitas pemantik, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai makna kitab-kitab Allah Swt dan relevansi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini menguatkan Meaningful Learning, karena siswa diminta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi dan situasi nyata. Misalnya, saat membahas Al-Qur'an sebagai kitab terakhir, siswa menyebutkan aktivitas membaca Al-Qur'an di rumah, mengaitkannya dengan sikap saling menolong, menghormati orang tua, dan menjaga kebersihan lingkungan. Diskusi kelompok menstimulasi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa menelaah isi kitab, menilai relevansinya, dan menyimpulkan kesimpulan kelompok secara logis.

Observasi lanjutan menunjukkan kemampuan siswa menjelaskan perbedaan antara Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an, serta pesan moral yang terkandung dalam setiap kitab. Aktivitas ini memperlihatkan Mindful Learning, karena siswa menyadari proses berpikir mereka sendiri, mampu memusatkan perhatian, menganalisis informasi, serta menilai dan menyimpulkan materi⁹. Guru membimbing agar setiap argumen relevan dan logis, sambil memberikan umpan balik langsung yang memicu refleksi siswa lebih mendalam. Diskusi berjalan aktif, di mana siswa saling menghargai pendapat teman, menyampaikan ide secara sopan, dan merumuskan kesimpulan bersama.

Dalam setiap sesi, guru menantang siswa dengan pertanyaan kontekstual, misalnya meminta siswa membandingkan peran kitab-kitab Allah Swt dalam membimbing umat manusia, menilai pesan moral, dan mengaitkannya dengan praktik sehari-hari. Aktivitas ini menuntut siswa berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan analitis. Proses ini memperkuat Mindful Learning, karena siswa menyadari setiap langkah berpikir mereka, memperhatikan pertanyaan guru, dan memproses informasi secara mendalam. Diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab aktif menciptakan keterlibatan siswa yang tinggi, meningkatkan suasana belajar menyenangkan, serta memperkuat Joyful Learning.

⁹ Trimurtini and Petra Kristi Mulyani, *Memberdayakan Diri Melalui Mindfulness Panduan Pengantar Untuk Mahasiswa* (Cahya Ghani Recovery, 2024), 12.

2. Efektivitas dan Dampak Penerapan Deep Learning terhadap Pemahaman dan Perilaku Siswa

Wawancara dengan guru PAI memperkuat hasil observasi. Guru menyatakan bahwa penerapan Deep Learning membuat pembelajaran lebih interaktif, menantang, dan bermakna. Guru menekankan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi mampu memahami materi, mengekspresikan pemikiran, dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan. Tantangan utama adalah menyeimbangkan waktu agar setiap siswa mendapat kesempatan menyampaikan ide. Dengan jumlah siswa 11 orang, guru tetap mampu memberikan perhatian individual sekaligus memfasilitasi kerja kelompok. Strategi ini mendukung Joyful Learning, karena siswa merasa senang, termotivasi, dan terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

Refleksi pribadi siswa menjadi bagian penting dari penerapan Deep Learning. Guru meminta siswa menceritakan pengalaman membaca atau memahami kitab-kitab Allah Swt serta dampaknya terhadap perilaku sehari-hari. Beberapa siswa menyebutkan mulai lebih disiplin, sabar, dan menolong teman setelah memahami ajaran kitab. Aktivitas ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekaligus memperkuat Meaningful Learning, karena materi dihubungkan dengan pengalaman nyata, serta Joyful Learning, karena siswa menikmati proses refleksi dan merasa dihargai. Guru memberikan arahan dan pertanyaan lanjutan agar siswa dapat menilai dampak pemahaman mereka terhadap perilaku dan kehidupan sosial.

Analisis hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif berdiskusi menunjukkan kemampuan refleksi lebih tinggi. Mereka mampu menjelaskan makna kitab-kitab Allah Swt dengan kata-kata sendiri, mengaitkan dengan perilaku sehari-hari, dan memberikan contoh praktis. Contohnya, seorang siswa menjelaskan bahwa mematuhi perintah Allah melalui Al-Qur'an membuatnya lebih disiplin, jujur, dan menghormati teman. Aktivitas ini memperlihatkan pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai moral, yang menjadi tujuan utama Deep Learning. Guru memberikan umpan balik langsung, membimbing siswa untuk berpikir kritis, menilai relevansi ajaran kitab, dan merangsang kemampuan analisis mereka.

Hasil wawancara guru memperkuat temuan observasi. Guru menyatakan bahwa Deep Learning lebih efektif dibanding metode hafalan, karena siswa mampu memahami materi secara mendalam, mengaitkan dengan pengalaman nyata, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kitab. Aktivitas diskusi, refleksi, dan presentasi menjadi indikator keberhasilan metode ini. Guru menekankan bahwa siswa yang aktif

mampu menyampaikan argumen logis, berkolaborasi, dan memiliki kepercayaan diri tinggi.

Integrasi ketiga pilar Deep Learning sangat terlihat dalam seluruh aktivitas. Mindful Learning terlihat pada kesadaran siswa terhadap proses belajar, kemampuan memusatkan perhatian, dan refleksi kritis. Meaningful Learning tercermin pada kemampuan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, menyusun kesimpulan logis, dan menilai relevansi ajaran kitab dalam kehidupan sehari-hari. Joyful Learning tampak pada antusiasme siswa, keterlibatan aktif, dan rasa senang belajar. Interaksi harmonis, pertanyaan terbuka guru, serta kesempatan bagi siswa mengekspresikan pemikiran menjadikan pembelajaran lebih holistik, bermakna, dan menyenangkan¹⁰.

Refleksi siswa lebih lanjut menunjukkan internalisasi nilai keimanan secara nyata. Siswa diminta menceritakan pengalaman mereka membaca atau memahami kitab-kitab Allah Swt, seperti berperilaku jujur, disiplin, menolong teman, dan menghormati orang tua. Aktivitas ini mengintegrasikan Mindful Learning, karena siswa sadar atas proses belajar mereka; Meaningful Learning, karena refleksi dikaitkan dengan pengalaman nyata; dan Joyful Learning, karena siswa menikmati proses belajar dan merasa termotivasi.

Siswa juga mampu menjelaskan hubungan antar-konsep kitab-kitab Allah Swt, menguraikan pesan moral Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an, serta bagaimana ajaran tersebut memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Aktivitas ini menekankan pengembangan berpikir kritis, refleksi, dan internalisasi nilai, indikator keberhasilan Deep Learning. Guru membimbing siswa menyusun argumen logis, mengaitkan teori dengan praktik nyata, dan menghargai pendapat teman.

Aktivitas reflektif, diskusi, tanya jawab, dan presentasi yang diterapkan dalam setiap sesi menguatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi¹¹. Siswa belajar menganalisis pesan moral kitab-kitab Allah Swt dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Guru memberikan pertanyaan terbuka yang menstimulasi analisis, evaluasi, dan refleksi, sekaligus memfasilitasi siswa mengekspresikan pemikiran secara bebas. Aktivitas ini menjadi bukti penerapan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning secara simultan.

¹⁰ Mukhoyaroh Mukhoyaroh, Achmad Sodikin, and Waluyo Waluyo, "Implementation of Deep Learning Approaches: Challenges and Solutions for Teachers: Implementasi Pendekatan Deep Learning: Tantangan Dan Solusi Bagi Guru," *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies* 6, no. 2 (2025): 134–46.

¹¹ Ramadan, Putri, and Nukman, *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*, 39.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning efektif meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, refleksi, kolaborasi, dan internalisasi nilai keimanan siswa. Guru memperoleh strategi pembelajaran inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Integrasi ketiga pilar Deep Learning menjadikan pembelajaran holistik, relevan, dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa

D. Kesimpulan

Penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt di kelas V SDN Pandan Sari terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, refleksi, kolaborasi, dan internalisasi nilai-nilai keimanan. Strategi pembelajaran ini mampu mengintegrasikan ketiga pilar utama, yaitu Mindful Learning, yang membangun kesadaran dan fokus belajar siswa. Meaningful Learning, yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Joyful Learning, yang menumbuhkan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kitab-kitab Allah Swt secara teoritis, tetapi juga mampu mengekspresikan pemahaman mereka melalui refleksi, diskusi, dan kegiatan kolaboratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memperoleh panduan yang efektif untuk merancang pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan karakter positif. Dengan demikian, penerapan Deep Learning menjadi model pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan aplikatif, yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar

Referensi

- Azhari, H Herri. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Goresan Pena, 2025.
- Ghozaly, Feisal, and Achmad Buchori Ismail. *Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Mukhoyaroh, Mukhoyaroh, Achmad Sodikin, and Waluyo Waluyo. "Implementation of Deep Learning Approaches: Challenges and Solutions for Teachers: Implementasi Pendekatan Deep Learning: Tantangan Dan Solusi Bagi Guru." *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies* 6, no. 2 (2025): 134–46.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. "Metode Penelitian Kualitatif," 2024.
- Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma, Miranti Eka Putri, and Muhamad Nukman. *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*. Greenbook Publisher, 2025.
- Ramdani, Encep Sidik, Hannah Nurshobahi, and Khoiril Bariyah. *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Sandika, Nanang Aria, Abdul Basit, Riza Julian Putra, Afrus Nufrizal, Boby Astika Putra, Rilla Gina Gunawan, Dede Ameliya, and Rismar Julia Utami. *Deep Learning Dalam Pendidikan Tinggi: Strategi, Metode, Dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2025.

- Trimurtini, M Pd, and Petra Kristi Mulyani. *Memberdayakan Diri Melalui Mindfulness Panduan Pengantar Untuk Mahasiswa*. Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Wafa, Ali, Syarifah Syarifah, and Moh Nadhif. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025): 103–16.
- Azhari, H Herri. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Goresan Pena, 2025.
- Ghozaly, Feisal, and Achmad Buchori Ismail. *Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Mukhoyaroh, Mukhoyaroh, Achmad Sodikin, and Waluyo Waluyo. "Implementation of Deep Learning Approaches: Challenges and Solutions for Teachers: Implementasi Pendekatan Deep Learning: Tantangan Dan Solusi Bagi Guru." *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies* 6, no. 2 (2025): 134–46.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. "Metode Penelitian Kualitatif," 2024.
- Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma, Miranti Eka Putri, and Muhamad Nukman. *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*. Greenbook Publisher, 2025.
- Ramdani, Encep Sidik, Hannah Nurshobahi, and Khoiril Bariyah. *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Sandika, Nanang Aria, Abdul Basit, Riza Julian Putra, Afrus Nufriзал, Bobby Astika Putra, Rilla Gina Gunawan, Dede Ameliya, and Rismar Julia Utami. *Deep Learning Dalam Pendidikan Tinggi: Strategi, Metode, Dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2025.
- Trimurtini, M Pd, and Petra Kristi Mulyani. *Memberdayakan Diri Melalui Mindfulness Panduan Pengantar Untuk Mahasiswa*. Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Wafa, Ali, Syarifah Syarifah, and Moh Nadhif. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025): 103–16.